

**PENGEMBANGAN WISATA PANTAI MATAHARI DI DESA LOBUK DALAM
PERSPEKTIF PENTAHELIX**

**DEVELOPMENT OF MATAHARI BEACH TOURISM IN LOBUK VILLAGE
FROM A PENTAHELIX PERSPECTIVE**

Oleh :

Putri Muzayyanah Sholeh, Rillia Aisyah Haris
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Wiraraja
Email : Putrymuzayyanah19@gmail.com

Abstract

This research aims to determine the development of Matahari Beach tourism in Lobuk village from the Penta Helix perspective. BUMDES, which manages the Matahari Beach tourism in Lobuk village, always tries to meet the needs of tourists. The problem at Matahari Beach is the lack of sustainable development so that tourists easily feel bored and bored, so it needs to be seen from the perspective of several actors in supporting the achievement of tourism that many people are interested in. The method used in this research uses qualitative methods with data collection techniques through observation, interviews and documentation. The results of the research show that in this research there are 5 research focuses that are used in the Penta Helix perspective components. Lindmark, Stureson & Roos, (2009) that in the Penta Helix concept consists of: Business (Business) The existence of Bumdes and local MSMEs has made a significant contribution in development and improvement of the community's economy, Government (Government) Training, and coaching, as well as collaboration with the community, village and regional governments have shown a strong commitment to making Matahari Beach tourism a sustainable and profitable tourist destination for the community, Community (Community) Through training , coaching, and active participation in various activities, this community helps create attractive and sustainable tourist destinations, Academic (Academics) community service, and educational activities, academics help identify existing potentials and challenges and provide recommendations for further development, Media (Publication). Social media provides a broad and fast platform to update information and attract tourist attention. In the results of this research, tourism development carried out by the management has involved several stakeholders, but the existing involvement with the role of each stakeholder needs to further optimize the role of each element of the Penta Helix and fulfill all aspects of the Penta Helix elements.

Keywords: Tourism Development, Matahari Beach, Penta Helix

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengembangan wisata Pantai matahari di desa lobuk dalam perspektif *Penta Helix*. BUMDES yang sebagai pengelola wisata Pantai matahari di desa Lobuk selalu berusaha memenuhi kebutuhan wisatawan. Permasalahan yang ada di Pantai matahari kurangnya pengembangan yang berkelanjutan sehingga wisatawan gampang mersa jenuh dan bosan, sehingga perlu dilihat dalam sudut pandang dari beberapa aktor dalam mendukung tercapainya wisata yang banyak di minati. Metode yang di gunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan Teknik Pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam

penelitian ini ada 5 fokus penelitian yang di guankan dalam komponen perspektif *Penta Helix* Lindmark, Stureson & Roos, (2009) bahwa dalam konsep *Penta Helix* terdiri dari: *Bussines* (Usaha) Keberadaan Bumdes dan UMKM lokal telah memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan dan peningkatan ekonomi masyarakat, *Government* (Pemerintah) Pelatihan, dan pembinaan, hingga kolaborasi dengan masyarakat, pemerintah desa dan daerah telah menunjukkan komitmen yang kuat untuk menjadikan wisata Pantai Matahari sebagai destinasi wisata yang berkelanjutan dan menguntungkan bagi masyarakat, *Community* (Komunitas) Melalui pelatihan, pembinaan, dan partisipasi aktif dalam berbagai kegiatan, komunitas ini membantu menciptakan destinasi wisata yang menarik dan berkelanjutan, *Academic* (Akademisi) pengabdian masyarakat, dan kegiatan pendidikan, akademisi membantu mengidentifikasi potensi dan tantangan yang ada serta memberikan rekomendasi untuk pengembangan lebih lanjut, *Media* (Publikasi) . Media sosial memberikan platform yang luas dan cepat untuk mengupdate informasi dan menarik perhatian wisatawan. Pada hasil penelitian ini pengembangan wisata yang dilakukan oleh pengelola sudah melibatkan beberapa stakeholder, namun keterlibatan yang ada dengan peran masing-masing stakeholder perlu di optimalkan lagi peran dari masing-masing unsur *Penta Helix* dan memenuhi semua aspek yang ada pada unsur *Penta Helix*.

Kata Kunci: Pengembangan Wisata, Pantai Matahari, *Penta Helix*

1. PENDAHULUAN

Indonesia memiliki berbagai macam potensi pariwisata, baik wisata alam maupun wisata budaya karena indonesia memiliki berbagai macam keindahan alam dan satwa yang menjadi destinasi wisata (Pramono et al., 2017). Menurut (Heryati, 2019), menjelaskan pengembangan pariwisata memiliki kekuatan penggerak perekonomian yang sangat luas, tidak semata-mata terkait dengan peningkatan kunjungan wisatawan, namun yang lebihpenting lagi adalah pengembangan pariwisata yang mampu membangun semangat kebangsaan dan apresiasi terhadap kekayaan seni budaya bangsa. Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan (UU Kepariwisata) menjadi landasan hukum atas kebebasan melakukan perjalanan dan memanfaatkan

waktu luang dalam wujud berwisata yang merupakan bagian dari hak asasi manusia.

Selain itu kepariwisataan merupakan bagian integral dari Pembangunan nasional yang di lakukan secara sistematis, terencana, terpadu, berkelanjutan, dan bertanggung jawab dengan tetap memberikan perlindungan terhadap nilai-nilai agama, budaya, yang hidup dalam Masyarakat, kelestarian dan mutu lingkungan hidup, serta kepentingan nasional. Oleh karena itu kepariwisataan di perlukan untuk mendorong pemerataan kesempatan berusaha dan memperoleh manfaat serta mampu menghadapi tantangan perubahan kehidupan local, nasional, dan global (Indonesia, n.d.).

Kabupaten sumenep, jawa timur merupakan salah satu daerah di indonesia

yang memiliki banyak potensi wisata, mulai dari wisata Bahari, wisata religi, wisata budaya, wisata alam, dan lain-lain. Pembangunan wisata tetap perlu menfokuskan terhadap nilai dan situs warisan, pelestarian Sejarah sehingga juga mampu memberi kontribusi besar bagi kesejahteraan Masyarakat dengan memaksimalkan sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki dari Pembangunan pariwisata (Hidayaturrahman, 2021).

Pantai matahari adalah pantai yang terletak di pesisir Selatan desa lobuk, sumenep, jawa timur. Jaraknya 18 km dari pusat kota sumenep.

Pantai matahari di berikan warga lantaran dapat menyaksikan matahari tenggelam dengan sangat leluasa. Pantai matahari ramai di kunjungi wisatawan saat sore hari hingga malam hari. Pantai ini memiliki ombak kecil yang tenang fasilitas pendukung seperti jembatan kayu memanjang ketengah lautan dengan di lengkapi ga zebo menjadi keunikan pantai ini (<https://travel.indozone.idk>). Pantai matahari di Kelola oleh BUMDes Desa Lobuk dengan di bantu oleh POKDARWIS serta di dukung oleh pemerintah Desa Lobuk dalam mengelola wisata. Pantai matahari ini patut untuk di kembangkan karena Pantai matahari memiliki potensi yang besar untuk di kembangkan menjadi wisata alam yang

banyak di minati oleh wisatawan lokal maupun manca negara, juga untuk mensejahterakan Masyarakat, membantu meningkatkan pendapatan daerah, dan membuka lapangan pekerjaan dengan adanya Pantai matahari ini. Berdasarkan hal tersebut perlu dukungan pemerintah daerah dalam mengembangkan potensi wisata Pantai matahari untuk lebih eksis dan berkembang. Berdasarkan latar belakang di atas Adapun permasalahan yang muncul atau diteliti dari penelitian ini, maka penulis tertarik membuat penelitian dengan judul ***“Pengembangan Wisata Pantai Matahari di Desa Lobuk dalam Perspektif Penta Helix “***

2. TINJAUAN TEORITIS

Menteri Pariwisata Arif Yahya dalam (Purba & Setiawan, 2022), meluncurkan konsep Pentahelix yang dituangkan dalam Peraturan Menteri Pariwisata Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2016 tentang Pedoman Destinasi Pariwisata Berkelanjutan, menciptakan dan menjamin kualitas kegiatan dan fasilitas. Untuk menciptakan pengalaman dan nilai jasa dan manfaat pariwisata, serta memberikan manfaat dan manfaat bagi masyarakat dan lingkungan, perlu dibangun sistem pariwisata dengan mengoptimalkan peran dunia usaha, tata kelola, dan Masyarakat, dan Media (Pedoman Destinasi Pariwisata Berkelanjutan n, 2016). Menurut

Lindmark, Stureson & Roos, 2009, Juwita et al., 2018, dalam Rahu 2021 Strategi Pentahelix merupakan inisiatif pariwisata yang melibatkan sebagian masyarakat dan lembaga nirlaba untuk mewujudkan inovasi yang dihasilkan oleh pariwisata yang ada. Mendefinisikan strategi di dunia dan kemungkinan Strategi Pentahelix dalam Pariwisata Indonesia dikenal dengan Strategi ABCGM yang merupakan singkatan dari (Academic, Business, Community, Government, Media).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, yang bertujuan untuk memberikan secara detail Gambaran mengenai *Pengembangan Wisata Pantai Matahari di Desa Lobuk Dalam Perspektif Penta Helix*.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN Bussines (Bisnis)

Fokus pertama dalam penelitian ini adalah *Bussines* (Bisnis). Artinya dapat dimaknai sebagai suatu kegiatan usaha (investasi), bisnis di sektor pariwisata. Pemerintah desa berusaha memanfaatkan sumber daya alam yang ada, salah satunya dengan memanfaatkan keindahan alam sebagai objek wisata yang dapat mendukung perekonomian masyarakat desa. Oleh karena itu, pemerintah desa berupaya mengembangkan Wisata Pantai

Matahari agar terus berkembang dan menjadi wisata yang dikenal di Kota Sumenep. Wisata Pantai Matahari adalah satu-satunya destinasi wisata di Kecamatan Bluto.

Pengembangan pariwisata ini juga didukung oleh pelaku usaha atau pihak swasta, yang berperan penting dalam pengembangan wisata. Pihak swasta dalam konsep bisnis berperan sebagai penggerak industrialisasi pariwisata dalam rangka mengembangkan dan meningkatkan infrastruktur yang berkelanjutan yang ada di pariwisata (Winarno et al., 2021). Kolaborasi dengan pihak swasta sangat menentukan perkembangan pariwisata, kontribusi yang dapat diberikan oleh pihak swasta dapat memberikan nilai tambah tersendiri bagi pengembangan pariwisata.

Maka hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara di lapangan bahwa Di Wisata Pantai Matahari, pelaku usaha utamanya adalah Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) sebagai pemilik modal, serta beberapa Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Penghasilan Bumdes setiap bulan bervariasi, namun diperkirakan sekitar Rp15.000.000 per bulan, meskipun sebagian besar penghasilan ini masih harus dipotong untuk biaya operasional. Wisata Pantai Matahari dibuka pada awal tahun 2023, dan dalam waktu lebih dari satu tahun, pendapatan Bumdes menunjukkan

peningkatan yang signifikan. Namun, penghasilan yang diperoleh belum sepenuhnya menambah Pendapatan Asli Daerah (PAD), karena sebagian besar digunakan untuk mengembangkan fasilitas penunjang.

Hal ini diperkuat dengan pernyataan dari direktur Bumdes, Bapak MR (35 tahun), menyatakan bahwa peningkatan penghasilan hampir 100% digunakan kembali untuk pengembangan wisata, termasuk menambah fasilitas penunjang. Pemerintah dan pengelola juga membuka ruang bagi masyarakat atau pihak lain yang ingin membuka usaha di Pantai Matahari, dengan tujuan membantu perekonomian lokal. Pada wisata Pantai matahari Hingga saat ini, belum ada investor individual yang bergabung dengan Pantai Matahari, karena Bumdes masih fokus pada pengelolaan dan branding wisata. Ketua Pokdarwis, Bapak SP (42 tahun), menyatakan bahwa untuk tahun pertama, tujuan utamanya adalah meningkatkan infrastruktur dan fasilitas penunjang, sebelum melibatkan investor luar.

Government (Pemerintah)

Fokus kedua yaitu *Government* (Pemerintah), dapat di artikan sebagai pembuat regulasi dalam membuat berbagai kebijakan dan aturan yang berkaitan dengan sektor pariwisata. Pemerintah

disini juga berperan sebagai fasilitator dalam memberi pelayanan dan arahan kepada para pihak yang terlibat dalam kegiatan usaha dan industry pariwisata.

Pemerintah daerah melalui Dinas Kebudayaan, Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata (Disbudporapar) secara aktif mendukung pengembangan Pantai Matahari. Mereka memberikan berbagai pelatihan dan pembinaan kepada pengelola wisata dan masyarakat lokal. Program-program pelatihan ini meliputi penanganan tempat wisata, pelatihan home stay, dan tata kelola objek wisata. Kepala Dinas Kebudayaan, Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata, Bapak MI, menyatakan bahwa pemerintah daerah selalu mendukung pengelola pariwisata dengan memberikan penyuluhan, pelatihan, dan juga bantuan berupa fasilitas seperti MCK. Selain itu, ada program pembinaan kepada kelompok sadar wisata (pokdarwis) yang bertujuan untuk membantu pengelola dalam mengembangkan wisata Pantai Matahari.

Peran pemerintah dalam pengembangan Pantai Matahari telah memberikan dampak positif bagi perekonomian dan kesejahteraan masyarakat setempat. Masyarakat lokal mendapatkan mata pencaharian baru melalui usaha-usaha yang dibuka di sekitar pantai. Selain itu, keberadaan wisata ini juga meningkatkan pengenalan desa

Lobuk. Jurnal tentang pengembangan pariwisata. Pemerintah desa dan daerah secara aktif berkolaborasi untuk mengembangkan Pantai Matahari agar semakin dikenal.

Community (Komunitas)

Fokus ketiga yaitu Community (Komunitas), dapat di artikan sebagai peran pendukung dalam kegiatan pariwisata untuk tumbuh dan berkembang. komunitas berfungsi sebagai katalisator. Dalam situasi ini, masyarakat terdiri dari orang-orang yang memiliki kepentingan. Bersama dalam kemajuan potensi manusia dan yang secara aktif berkontribusi untuk kemajuan itu (Septadiani, 2022). Komunitas yang ada di desa lobuk sangat mendukung pengembangan wisata Pantai matahari, komunitas di sini mendukung dengan cara mengikuti dan membantu dalam mengelola wisata Pantai matahari, memberi masukan dan saran. Komunitas memainkan peran penting dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan pariwisata di sebuah destinasi. Di Pantai Matahari, Desa Lobuk, komunitas yang aktif terlibat dalam pengembangan wisata ini antara lain Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dan Karang Taruna. Kedua kelompok ini berfungsi sebagai penggerak utama yang membantu

pemerintah desa dalam mengelola dan mengembangkan destinasi wisata.

Pokdarwis memiliki tujuan untuk membantu pemerintah desa dalam mengelola dan mengembangkan destinasi wisata. Komunitas ini berisi anak-anak muda yang memanfaatkan era digital untuk mengembangkan wisata. Pokdarwis juga mengikuti pelatihan dan pembinaan yang diselenggarakan oleh Dinas Kebudayaan, Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata (Disbudporapar), yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas mereka dalam mengelola destinasi wisata. Pelatihan ini meliputi pemahaman tentang kebersihan, keamanan, keindahan, keramahan, dan bagaimana memberikan pengalaman yang berkesan bagi pengunjung. Kolaborasi antara Pokdarwis dan Karang Taruna dengan pemerintah desa dan pengelola wisata sangat penting dalam pengembangan wisata Pantai Matahari. Kedua komunitas ini sering dilibatkan dalam event-event dan pelatihan yang diselenggarakan oleh Disbudporapar atau Dinas Lingkungan Hidup.

Academic (Akademisi)

Fokus keempat yaitu *Academic* (Akademisi), dapat di artikan sebagai peran dengan melakukan penelitian (*research*) dan kajian yang hasilnya bisa di jadikan rekomendasi kebijakan

pemerintah daerah, khususnya yang berkaitan dengan sektor pariwisata (Septiadani 2022).

Peran akademis dalam pengembangan wisata Pantai Matahari di Desa Lobuk sangatlah signifikan, terutama dalam memberikan konsep, teori, dan model pengembangan terbaru. Akademisi berfungsi sebagai konseptor yang membantu pengelola desa wisata melalui penelitian dan pengabdian masyarakat. Berikut adalah beberapa poin penting mengenai kontribusi akademisi dalam pengembangan wisata Pantai Matahari. Penelitian yang dilakukan oleh akademisi memberikan banyak manfaat bagi pengembangan wisata Pantai Matahari. Sebagaimana disampaikan oleh Bapak MR, Direktur Bumdes, banyak peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Pantai Matahari meskipun wisata ini tergolong baru. Penelitian tersebut dapat mencakup berbagai aspek, mulai dari studi kelayakan, analisis potensi wisata, hingga strategi pemasaran dan pengelolaan lingkungan.

Bagi akademisi yang melakukan penelitian biasanya harus menyertakan surat izin penelitian, yang memastikan bahwa tujuan penelitian tersebut diketahui oleh pengelola wisata. Ini membantu menjaga transparansi dan memastikan bahwa hasil

penelitian berdampak positif terhadap pengembangan wisata Pantai Matahari.

Rekomendasi yang bisa didapatkan dengan adanya penelitian diantaranya, akademisi yang melakukan penelitian di wisata Pantai Matahari sangat berharga bagi pengelola wisata. seorang peneliti, wisata Pantai Matahari memerlukan inovasi baru untuk menjaga daya tariknya dan memastikan pengunjung tidak merasa bosan. Inovasi yang direkomendasikan bisa berupa pengembangan fasilitas penunjang, penciptaan atraksi baru, atau peningkatan kualitas layanan (Prayogi & Paramitasari, 2020). Sesuai dengan hasil wawancara didapatkan bahwa Peran akademisi dalam pengembangan wisata Pantai Matahari juga terlihat dari dukungan terhadap kegiatan penelitian dan pengabdian masyarakat. Rekomendasi dan hasil penelitian dari akademisi membantu pengelola wisata dalam membuat keputusan yang lebih baik, merencanakan strategi pengembangan, dan mengatasi tantangan yang ada. Dengan dukungan akademisi, wisata Pantai Matahari dapat terus berkembang dan menarik lebih banyak wisatawan.

Media (Publikasi)

Fokus kelima yaitu menurut teori yang di

katakan oleh Lindmark, Stureson & Roos, 2009, bahwa *Media* (Publikasi), dapat di artikan sebagai peran sarana publikasi yang efektif dalam mempromosikan lokasi wisata yang ada. media yang di maksud bisa berupa koran, radio, televisi, dan media sosial.

Berdasarkan hasil wawancara di lapangan di dapatkan bahwa Media memiliki peran yang sangat penting dalam pengembangan wisata, terutama dalam membangun citra dan membranding destinasi wisata. Pada era digital seperti sekarang, media sosial menjadi salah satu alat promosi yang paling efektif untuk menjangkau audiens yang luas. Dalam konteks wisata Pantai Matahari, penggunaan media sosial dan media cetak telah menjadi strategi utama untuk meningkatkan visibilitas dan menarik lebih banyak wisatawan. Media sosial

seperti Instagram, Facebook, TikTok, dan YouTube telah digunakan secara aktif oleh pengelola wisata Pantai Matahari untuk mempromosikan keindahan dan kegiatan di destinasi tersebut. Pengelola memanfaatkan media sosial untuk mengupdate informasi, terutama terkait dengan event-event yang diadakan di Pantai Matahari. Hal ini memungkinkan masyarakat untuk mengetahui jadwal acara dan kegiatan

yang menarik di destinasi tersebut.

Selain media sosial, pengelola wisata Pantai Matahari juga bekerja sama dengan media cetak seperti Wartazone dan News Indonesia untuk menyebarkan informasi terkait dengan pengembangan dan kegiatan di destinasi tersebut. Media cetak ini membantu dalam memberikan informasi yang lebih mendetail dan menjangkau audiens yang mungkin tidak aktif di media sosial. Misalnya, berita tentang pembinaan kelompok sadar wisata oleh Disbudporapar yang diadakan di Pantai Matahari telah dipublikasikan oleh media cetak, yang membantu meningkatkan kesadaran masyarakat tentang kegiatan positif yang dilakukan di destinasi tersebut. Hal ini senada dengan yang dikatan oleh (Gumi & Putu, 2021) yang mengatakan bahwa Dengan semakin mudahnya mengakses internet, maka semakin banyak pula media sosial yang bermunculan, seperti facebook, path, instagram, twitter, youtube dan masih banyak lagi media sosial lainnya. Lewat media sosial tersebut para pengguna berbagi informasi mengenai tempat wisata yang ada di Desa.

5. PENUTUP

Berdasarkan akhir dari hasil penellitian ini yaitu penarikan kesimpulan penelitian tentang Pengembangan Wisata

Pantai Matahari di Desa Lobuk dalam Perspektif *Penta Helix*, Bahwa pengembangan wisata yang di jalankan pengelola sudah melibatkan baeberapa stakeholder namun keterlibatan dengan peran masing-masing stakeholder perlu di optimalkan peran dari masing- masing unsur pentahelix dan memenuhi semua aspek yang ada dalam *Penta Helix*. Saran atau rekomendasi pada wisata pantai matahari yaitu perlu adanya sektor swasta luar atau bisnis individual yang dapat membantu dalam pengembangan wisata pantai dan memperkuat sistem kelembagaan pengelolaan wisata dan peningkatan kapasitas pengelola sekaligus karyawan dan masyarakat yang bekerja di wisata pantai matahari. Menuangkan ide-ide baru guna menarik perhatian wisatawan agar selalu berkunjung pada wisata pantai matahari.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrew L. Friedman and Samantha Miles. (2006). *Stakeholder Theory and Practice*. Pers Universitas Oxford.
- Chaerunissa, S. F., & Yuniningsih, T. (2020). Analisis Komponen Pengembangan Pariwisata Desa Wisata Wonopolo Kota Semarang. *Journal Of Public Policy And Management Review*, 9(4), 159–175.
- Dani Rahu, P., & Suprayitno. (2021). Kolaborasi Model Pentahelix Dalam Pengembangan Desa Wisata Sei Gohong Kecamatan Bukit Batu Kota Palangka Raya. *Journal Ilmu Sosial, Politik Dan Pemerintahan*, 10(1), 13–24.
- https://doi.org/10.37304/jispar.v10i1.2286
- Darmatasia, F., Irawan, B., & Apriani, F. (2020). Upaya Pengembangan Pariwisata Dalam Rangka Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (Pad) Oleh Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Di Kabupaten Bulungan Provinsi Kalimantan Utara. *EJournal Administrasi Publik*, 8(1), 8707–8718. [https://ejournal.ap.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2020/02/EJOURNAL B \(02-12-20-09-55-04\).pdf](https://ejournal.ap.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2020/02/EJOURNAL_B(02-12-20-09-55-04).pdf)
- Heryati, Y. (2019). Potensi Pengembangan Obyek Wisata Pantai Tapandullu di Kabupaten
- Mamuju. *GROWTH Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, 1(1), 56–74
- Hidayaturrahman, M. (2021). Pengembangan Pembangunan Pariwisata di Kabupaten Sumenep *Perspektif Hexa Helix. Karaton: Jurnal Pembangunan*.
- Issn, P., Bank, K., Pengungkapan, S., Wijayanti, R., Akuntansi, B., & Surakarta, U. M. (2022). *E - ISSN*. 10(1), 478–486.
- Muzaqi, A. H., & Hanum, F. (2020). Model Quadruple Helix dalam Pemberdayaan Perekonomian Lokal Berbasis Desa Wisata di Desa Duren Sari Kabupaten Trenggalek. *Jurnal Sains Sosio Humaniora*, 4(2), 673–691. <https://doi.org/10.22437/jssh.v4i2.11529>
- Moleong, L. J. (2002). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Panjaiitan, D. T. M. R., & Pardede, P. D. kristian. (2021). *Adminitrasi publik*. 88–101.
- Pramono, A., Dwimawanti, I. H., Profesor, J., & Sudharto, H. (2017). Strategi

- Pengembangan Obyek Wisata Pantai di Kabupaten Gunungkidul. *Journal of Public Policy and Management Review*, 6(3), 280–292.
<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jppmr/article/view/16741> Andrew L. Friedman and Samantha Miles. (2006). *Stakeholder Theory and Practice*. Pers Universitas Oxford.
- Chaerunissa, S. F., & Yuniningsih, T. (2020). Analisis Komponen Pengembangan Pariwisata Desa Wisata Wonopolo Kota Semarang. *Journal Of Public Policy And Management Review*, 9(4), 159–175.
- Dani Rahu, P., & Suprayitno. (2021). Kolaborasi Model Pentahelix Dalam Pengembangan Desa Wisata Sei Gohong Kecamatan Bukit Batu Kota Palangka Raya. *Journal Ilmu Sosial, Politik Dan Pemerintahan*, 10(1), 13–24.
<https://doi.org/10.37304/jispar.v10i1.2286>
- Darmatasia, F., Irawan, B., & Apriani, F. (2020). Upaya Pengembangan Pariwisata Dalam Rangka Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (Pad) Oleh Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Di Kabupaten Bulungan Provinsi Kalimantan Utara. *EJournal Administrasi Publik*, 8(1), 8707–8718. [https://ejournal.ap.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2020/02/EJOURNAL B \(02-12-20-09-55-04\).pdf](https://ejournal.ap.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2020/02/EJOURNAL B (02-12-20-09-55-04).pdf)
- Gumi, K. A., & Putu, L. W. (2021). Pengembangan Wisata Kampung Jalak Bali Di Desa Bongan Dengan Pemanfaatan Media Sosial. *Jurnal Dinamika Pengabdian*, 7(1), 95–104.
- Heryati, Y. (2019). Potensi Pengembangan Obyek Wisata Pantai Tapandullu di Kabupaten Mamuju. *GROWTH Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, 1(1), 56–74.
- Hidayaturrahman, M. (2021). Pengembangan Pembangunan Pariwisata di Kabupaten Sumenep Perspektif Hexa Helix. *Karaton: Jurnal Pembangunan ...*, 1(1), 131–146.
<http://bappeda.sumenepkab.go.id/jurnal/index.php/karaton/article/view/14%0Ahttp://bappeda.sumenepkab.go.id/jurnal/index.php/karaton/article/download/14/13>
- Indonesia. (n.d.). *Undang-Undang nomor 10 tahun 2009*.
<https://www.dpr.go.id/jdih/index/id/527#:~:text=Undang-Undang Nomor 10 Tahun,bagian dari hak asasi manusia>
- Issn, P., Bank, K., Pengungkapan, S., Wijayanti, R., Akuntansi, B., & Surakarta, U. M. (2022). *E - ISSN*. 10(1), 478–486.
- Moleong, L. J. (2002). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Muzaqi, A. H., & Hanum, F. (2020). Model Quadruple Helix dalam Pemberdayaan Perekonomian Lokal Berbasis Desa Wisata di Desa Duren Sari Kabupaten Trenggalek. *Jurnal Sains Sosio Humaniora*, 4(2), 673–691.
<https://doi.org/10.22437/jssh.v4i2.11529>
- Panjaiitan, D. T. M. R., & Pardede, P. D. kristian. (2021). *Adminitrasi publik*. 88–101.
- Pramono, A., Dwimawanti, I. H., Profesor, J., & Sudharto, H. (2017). Strategi Pengembangan Obyek Wisata Pantai di Kabupaten Gunungkidul. *Journal of Public Policy and Management Review*, 6(3), 280–292.
<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jppmr/article/view/16741>
- Prayogi, P. A., & Paramitasari, N. L. K. J. (2020). Strategi Pengembangan Daya

Tarik Wisata Pantai Matahari Terbit
Sebagai Destinasi Wisata Keluarga Di
Kota Denpasar. *Sekolah Tinggi
Pariwisata Triatma Jaya*, 10(1), 67–
89.

Purba, A. S., & Setiawan, I. (2022).
Analisis Konsep Penta Helix dalam
Pengembangan Potensi Wisata di
Kampung Bekelir Tangerang.
*Formosa Journal of
Multidisciplinary Research*, 1(4),
919–930.
<https://doi.org/10.55927/fjmr.v1i4.931>

Putri, R. D., Ardiansyah, A., & Arief, A.
(2019). Identifikasi Potensi
Pengembangan Objek Wisata Alam
Danau Picung Ditinjau Dari Aspek
Produk Wisata Di Muara Aman
Provinsi Bengkulu. *NALARs*, 18(2),
93.
<https://doi.org/10.24853/nalars.18.2.93-98>

Setiyarini, T., & Chrismardani, Y. (2020).